



SUMBU FILOSOFI YOGYAKARTA JADI WARISAN BUDAYA DUNIA

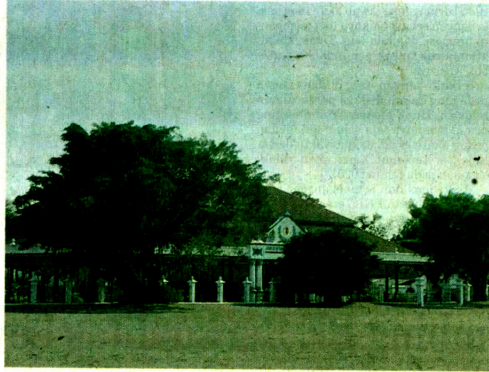
Sri Sultan: Terima Kasih UNESCO

YOGYA (MERAPI) - Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan atau UNESCO menetapkan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai salah satu warisan dunia dari Indonesia pada sidang ke-45 Komite Warisan Dunia atau World Heritage Committee (WHC) di Riyadh Arab Saudi, Senin (18/9) malam. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengucapkan terima kasih kepada UNESCO dan masyarakat DIY.

Sumbu Filosofi Yogyakarta yang dalam Daftar Warisan Dunia UNESCO bertajuk lengkap the Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks, diakui sebagai warisan dunia karena dinilai memiliki arti penting secara universal.

Konsep tata ruang yang kemudian dikenal sebagai Sumbu Filosofi Yogyakarta ini dicetuskan pertama kali oleh Raja Pertama Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat pada abad ke-18. Konsep tata ruang ini dibuat berdasarkan konsepsi Jawa dan berbentuk struktur jalan lurus yang membentang antara Pangung Krapyak di sebelah selatan, Kraton Yogyakarta, dan Tugu Yogyakarta di sebelah utara.

Struktur jalan tersebut berikut beberapa kawasan di sekeliling yang penuh simbolisme filosofis merupakan pergantian falsafah Jawa tentang keberadaan



Kraton Yogyakarta terlihat dari Alun-alun Utara.

UNESCO kemudian didefinisikan sebagai sustainable development. Selanjutnya diartikan sebagai keindahan kesejahteraan, dan pelestarian lingkungan.

Hal yang membanggakan adalah PBB baru membahas konsep sustainable development atau pembangunan berkelanjutan pada tahun 90an yang lalu. Sementara Yogyakarta sudah mengadopsi konsep tersebut sejak tahun 1755 oleh Pangeran Mangkubumi.

"Berarti kita jauh dari awal 1755, dengan terbentuknya pemerintahan di Yogyakarta itu sudah mengerti sustainable development. Saya kira itu yang penting," kata Sri Sultan, Selasa (19/9).

Menanggapi penetapan itu pula, Sri Sultan mengatakan keberhasilan ini merupakan hasil kerja sama semua pihak dan merupakan penghargaan atas mahakarya Sri Sultan Hamengku Buwono I, pemrakarsa Sumbu Filosofi yang penuh dengan nilai filosofis yang tinggi dan wajib dilestarikan dengan segala atribut yang menyertainya.

Untuk mewujudkan hal ini, lanjut Sultan, membutuhkan waktu tidaknya tiga tahun. Akhirnya UNESCO bisa menerima filosofi Hamemayu Hayuning Bawana sebagai salah satu kekayaan Yogyakarta menjadi bagian yang diakui UNESCO. "Ternyata untuk tercatat di UNESCO tidak mudah seperti yang

kita bayangkan," terangnya.

Sri Sultan berharap penetapan ini dapat dijadikan ajang pembelajaran bersama akan nilai-nilai universal yang diperlukan, untuk menciptakan dunia baru yang lebih baik di masa depan. Lebih jauh, filosofi Hamemayu Hayuning Bawana dapat dilestarikan dan diwariskan ke generasi berikutnya.

"Kami menyampaikan terima kasih kepada UNESCO dan seluruh lapisan masyarakat, yang telah mendukung upaya pelestarian Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia yang memiliki nilai-nilai universal yang luhur bagi peradaban manusia di masa kini dan mendatang," ujarnya.

Menyusul ditetapkannya Sumbu Filosofi Hamemayu Hayuning Bawono sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO, Pemerintah DIY akan menata kawasan njero (dalam) Beteng Kraton Yogyakarta. Seperti apa penataannya, pemerintah setempat masih menunggu delegasi pulang dari sidang UNESCO di Arab Saudi.

Sri Sultan menyebut pascaditapkannya Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya, maka pihaknya bakal melaksanakan rekomendasi yang ada sebagai suatu konsekuensi. Namun seperti apa rekomendasi tersebut, Sultan mengaku belum mengetahui secara pasti.

*** Bersambung ke halaman 9**

Sri Sultan: Sambungan halaman 1

Catatan yang sudah pasti dilaksanakan adalah mengembalikan Beteng Kraton Yogyakarta seperti semula. Saat ini sultan sudah memulai proses membangun kembali Beteng dan mungkin di tahun 2024 nanti pihaknya akan mengosongkan bangunan yang ada di dalam Beteng. "Kita masih menunggu laporan dari delegasi yang menghadiri sidang di sana. Mereka belum kembali, kan baru tadi malam," kata dia. (C-12)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005